
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Fera Arthika Chandra

email: ferarthika@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder yang dipublikasikan oleh situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode 2012 sampai dengan 2016. Pengujian dilakukan terhadap 33 perusahaan yang diperoleh menggunakan *sampling purposive* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2011 dan tidak pernah di-*suspend* selama periode penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Dalam jangka pendek, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Pada perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahaannya. Hal ini mendasari perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan harapan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Isu mengenai *Good Corporate Governance* menjadi kian penting dalam persaingan usaha. Dalam beberapa tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia,

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dan Ikatan Akuntan Indonesia terus memberikan apresiasi kepada perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan prinsip GCG untuk mendorong penerapan mekanisme GCG pada perusahaan di Indonesia.

Selain penerapan *Good Corporate Governance*, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor penentu nilai perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba perusahaan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari aktivitas investasinya.

Struktur modal menjadi indikator yang juga perlu diperhatikan pihak manajemen dalam usaha meningkatkan nilai perusahaannya. Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Keputusan yang tepat dalam menentukan struktur modal diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan investasinya. Perusahaan berskala besar yang mampu menjalankan operasi perusahaan dengan pengelolaan aktiva, utang dan modal kerja yang baik akan menghasilkan laba dan mempunyai prospek yang lebih baik di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari sejak berdirinya perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 107): Rasio penilaian dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Salah satu rasio penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). Menurut Sutrisno (2012: 231): Rasio PBV digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku sahamnya sehingga nilai PBV dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, pemilik perusahaan akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak profesional yang bertindak selaku manajer dan komisaris. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan di dalam perusahaan atas kepentingan yang disebut teori agensi (*agency theory*).

Menurut Brigham dan Houston (2001: 22): Hubungan agensi muncul ketika satu orang individu atau lebih yang disebut pemilik (*principals*) mempekerjakan individu lain atau organisasi yang disebut *agen* untuk melaksanakan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan agen tersebut.

Menurut *Cadbury Committee* yang dikutip oleh Sigit (2012: 139):

“*Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang dikutip oleh Sigit (2012: 140):

Terdapat lima prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penerapan GCG di Indonesia antara lain:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
2. Kemandirian (*independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip dasar *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang menerapkannya. Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 8): “Penerapan *corporate governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat, telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor dan pihak lain yang berkepentingan

secara tidak transparan.” Dengan peningkatan transparansi atas pelaporan keuangan, hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya di perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* adalah dengan mengatur dan mempertegas pembagian peran, wewenang dan tanggung jawab di perusahaan. Dengan adanya pembagian tugas, hak dan kewajiban yang jelas, perusahaan mempunyai pegangan bagaimana menentukan sasaran usaha dan strategi pencapaian sasaran tersebut. Adanya pembagian tugas juga berfungsi sebagai pedoman bagi pemilik perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dapat mendorong peningkatan akuntabilitas, sistem pengendalian bisnis dan nilai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan antara lain komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 108): Tanggung jawab utama komisaris independen adalah memonitor penerapan strategi jangka panjang usaha bisnis perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas dengan cara mengawasi kinerja manajemen perusahaan.

H₁: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan, dibentuklah komite audit sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan lebih optimal. Apabila fungsi komite audit berjalan secara efektif, maka pengendalian terhadap perusahaan akan jauh lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Idroes (2011: 255): "Komite audit adalah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan pengungkapan yang diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif."

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya adalah kepemilikan institusional. Menurut Nuraina (2012): "Kepemilikan institusional adalah prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana

pensiun, atau perusahaan lain)." Selain itu menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 217): Sebagai pemegang saham, investor institusional dianggap mampu melakukan monitoring efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Investor insitusional umumnya memiliki jumlah saham yang cukup signifikan sehingga mereka mempunyai hak suara lebih besar dalam rapat pemegang saham sehingga dapat mempengaruhi keputusan di dalam perusahaan.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Prijati (2016) yang menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 196): "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi." Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2012: 601): "*Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm's assets-both current and fixed-in productive activities.*" Profitabilitas yang tinggi mencerminkan keuntungan investasi keuangan yang menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penentuan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio *return on equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2012: 22): *Return on equity* atau yang sering disebut *return on net worth* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2016: 204): "Rasio *return on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya."

Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga diperoleh dari

penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dimana *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor non jasa.

H₄: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder’s equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Sumber modal dapat memengaruhi nilai perusahaan sesuai dengan *balancing theories*. Menurut Fahmi (2016: 193): “*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).”

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2016: 158): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan menurut Bragg (2002: 110): “*Debt to equity ratio is one of the most closely watched by creditors and investors, because it reveals the extent to which company management is willing to fund its operations with debt, rather than equity.*” Semakin tinggi nilai DER maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Argumen ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Vo dan Ellis (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₅: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan memegang peranan penting yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Sedangkan menurut Nuraina (2012): Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar relatif lebih mudah untuk memperoleh akses dalam memperoleh sumber dana melalui pasar modal.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menjadi sinyal positif bagi investor akan prospek perusahaan yang lebih baik sehingga memengaruhi keputusan investasinya yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang

dilakukan Nuraina (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₆: LN Total Assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *return on equity*, *debt to equity ratio*, logaritma natural dari total aset dan variabel terikat *price to book value*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Populasi data dalam penelitian ini berjumlah empat puluh perusahaan. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik *sampling purposive* dengan kriteria perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang telah IPO sebelum tahun 2011 dan tidak pernah di-*suspend* selama periode penelitian sehingga jumlah sampel yang terpilih sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan *output* dari hasil uji statistik yang dilakukan:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK

Variabel	B	Adjusted R Square	F	t
1 (Constant)	-4.668			-4.403
LnKI	.775			3.203*
LnKA	.338			.736
LnKIns	.555	0,674	47,423*	2.863*
LnROE	.644			12.542*
LnDER	.085			1.013
LnTA	.148			4.009*

*) Signifikansi level kurang dari 1%

Sumber: Data olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, persamaan regresi yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,668 + 0,775X_1 + 0,338X_2 + 0,555X_3 + 0,644X_4 + 0,085X_5 + 0,148X_6 + e$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -4,668 menunjukkan bahwa apabila variabel komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), kepemilikan institusional (X_3), *return on equity* (X_4), *debt to equity ratio* (X_5) dan ukuran perusahaan (X_6) bernilai 0, maka Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan *price to book value* akan mempunyai nilai -4,668.
- b. Nilai koefisien regresi komisaris independen (b_1) mempunyai nilai positif 0,775. Artinya setiap penambahan satu orang anggota komisaris independen (X_1), maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,775 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi komite audit (b_2) mempunyai nilai positif 0,338. Artinya setiap penambahan satu orang anggota komite audit (X_2) akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* sebesar 0,338 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (b_3) mempunyai nilai positif 0,555. Artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional (X_3) sebesar satu persen, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,555 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap.
- e. Nilai koefisien regresi *return on equity* (b_4) mempunyai nilai positif 0,644. Artinya setiap peningkatan *return on equity* (X_4) sebesar satu persen, akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* sebesar 0,644 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap.
- f. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (b_5) mempunyai nilai positif 0,085. Artinya setiap peningkatan *debt to equity ratio* (X_5) sebesar satu persen, akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* sebesar 0,085 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap.

g. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (b_6) mempunyai nilai positif 0,148. Artinya setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan (X_6) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,148 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap.

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,674 atau 67,4 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan keseluruhan variabel independen dalam memengaruhi nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen adalah sebesar 67,4 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 47,423 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini layak untuk diuji.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 129$, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis pertama (H_1). Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tingginya proporsi komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Prijati (2016).

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel komite audit terhadap nilai perusahaan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar data pengujian menunjukkan bahwa jumlah komite audit perusahaan cenderung tidak mengalami perubahan sehingga

tidak mampu menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* sehingga keberadaan komite audit di perusahaan dianggap tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Argumen ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Prijati (2016).

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis ketiga (H₃). Investor institusional dianggap mampu melakukan monitoring efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga perubahan pada persentase kepemilikan institusional akan diikuti dengan perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* ke arah yang sama. Argumen ini sejalan dengan hasil penelitian Taufik dan Prijati (2016).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis keempat (H₄). *return on equity* mencerminkan keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya agar menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga fluktuasi pada nilai *return on equity* akan diikuti dengan perubahan nilai perusahaan ke arah yang sama. Argumen ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dan Nurhayati (2013).

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *debt to equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Komposisi struktur modal tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena besarnya penggunaan utang dianggap tidak relevan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Vo dan Ellis (2016) serta Sujoko dan Soebiantoro (2007)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis keenam (H₆). Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal sehingga

mempunyai peluang pertumbuhan yang lebih baik. Argumen ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2012) serta Pratama dan Wiksuana (2016).

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk terlebih dahulu mengkaji data komite audit yang akan digunakan karena variabel tersebut memiliki nilai yang konstan sehingga tidak berpengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bragg, Steven M. 2002. *Business Ratios and Formulas: A Comprehensive Guide*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, jilid 1, Penerjemah: Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance: 13th Edition*. Edinburgh: Pearson.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuraina, Elva. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.19, no.2, Hal: 110-125.

Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol.5, no.2, Hal.144-153.

Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 2, Hal: 1338-1367.

Sigit P, Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, Hal: 41-48.

Sutojo, Siswanto dan E John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Taufik, Endra Wila dan Prijati. 2016. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.2, Hal: 1-19.

Vo, Xuan Vinh dan Craig Ellis. 2016. "An Empirical Investigation of Capital Structure and Firm Value in Vietnam." *Finance Research Letters*. Hal. 1-11.